

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan makanan pertama dan utama bagi bayi. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa semua bayi harus mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak dini. Definisi ASI eksklusif menurut WHO adalah pemberian ASI tanpa cairan atau makanan apapun kepada bayi sampai berumur 6 bulan (WHO, 2002). Pemberian ASI mempunyai banyak manfaat bagi bayi diantaranya, bayi dapat terlindung dari infeksi, mendapatkan makanan yang bergizi, meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi tingkat kematian bayi dan balita (Asiah, 2016). ASI juga sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia di masa depan (Anwar, 2002).

Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Upaya dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan memberikan ASI eksklusif (Septiani, et al., 2017). Selain itu, menurut *United Nations Childrens fund* (UNICEF), sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif (UNICEF, 2012). Kesadaran ibu dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan pada ibu, keluarga, dan masyarakat akan pentingnya ASI (WHO, 2002).

Penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif bermacam-macam seperti, budaya memberikan susu formula karena ASI tidak keluar, pelekatan yang salah, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit dan ibu harus bekerja

(Fikawati & Syafiq, 2010). Kecenderungan ibu-ibu untuk tidak menyusui bayinya secara eksklusif semakin besar, dikarenakan ibu memberikan makanan tambahan lebih awal sebagai pengganti ASI (Umboh, Wilar, & Mantik, 2013). Pemberian ASI secara eksklusif juga dipengaruhi oleh iklan promosi pengganti ASI, lingkungan sosial budaya, pendidikan, pengetahuan rendah serta dukungan suami yang rendah (Depkes RI, 2007).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data Kemenkes RI (2015) sebesar 55,7%. Angka tersebut belum mencapai target nasional, yaitu 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Menurut data Kemenkes RI (2016), pemberian ASI Eksklusif di Jawa Tengah masih rendah yakni sebesar 59,9% dan masih dibawah target nasional (80%) (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Rata-rata cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman tahun 2018 adalah 81,73% angka tersebut meningkat dari tahun 2017 (80,60%) dengan target renstra Kabupaten Sleman, yaitu 81% (Dinkes Kabupaten Sleman, 2018). Puskesmas Moyudan memiliki cakupan ASI eksklusif sebesar 82,9 %. Namun, pada pencapaian tersebut masih terdapat desa yang cakupannya rendah dari target renstra, yaitu Desa Sumberrahayu sebesar 76,7%.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh petugas kesehatan di puskesmas seperti penyuluhan, pemberian edukasi bagi ibu hamil maupun ibu menyusui menggunakan berbagai macam media, seperti leaflet dan poster. Kendala dari pemberian ASI eksklusif ini ternyata kurangnya pengetahuan ibu dalam memerah ASI, ibu merasa ASI kurang dan biasanya ibu tidak memberi ASI karena bekerja (Puskesmas Moyudan, 2018). Hasil Penelitian Lestari (2018) menunjukkan bahwa

adanya hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan informasi dari tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Media memiliki pengaruh dalam pemberian informasi. Penggunaan media dalam penyampaian informasi termasuk informasi gizi membantu menjelaskan pesan yang hendak disampaikan. Informasi secara lisan terkadang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh penerima informasi. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi gizi dengan menggunakan media buku saku efektif meningkatkan pengetahuan ibu. Penggunaan media meningkatkan minat untuk melihat, membaca, meraba maupun mendengar informasi yang disampaikan sehingga mudah dipahami oleh ibu dan meningkatkan pengetahuannya (Hadisuyitno, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pemanfaatan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pemanfaatan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif sebelum mendapatkan media buku saku.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif setelah mendapatkan media buku saku.
- c. Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif setelah mendapatkan media buku saku.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah kajian pengetahuan dan informasi khususnya di bidang gizi masyarakat mengenai pemanfaatan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan berupa data bagi Dinas Kesehatan untuk meningkatkan program ASI Eksklusif yang sudah ada. Memberikan media yang cocok untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman belajar dalam penelitian serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dan memberikan edukasi gizi pada ibu menyusui khususnya tentang pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu menyusui tentang ASI Eksklusif agar mengurangi masalah gizi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan ditinjau dari segi keilmuan gizi termasuk dalam bidang Ilmu Gizi Masyarakat, dengan judul penelitian, yaitu pemanfaatan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan media buku saku terhadap peningkatan pengetahuan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, tetapi ada beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini.

1. Peneliti/ Judul: Widhya Ayu (2014) “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”. Jenis penelitian *Quasi experimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan berdasarkan data dari posyandu kecamatan kanigoro kabupaten blitar tahun 2013 sebanyak 104 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui. Adapun perbedaannya, subjek dalam penelitian ini adalah ibu bayi usia 0-6 bulan di posyandu kecamatan Kanigoro, media yang digunakan adalah simulasi dan buku saku, desain penelitian: *pre and post test with control group design*.

2. Peneliti / Judul : Noerma S. R (2018) “Pengaruh Pemberian *Booklet* ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu di Puskesmas Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian Penelitian Eksperimen Semu (*quasi experiment*) dengan desain *pre and posttest without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 di puskesmas Gondangrejo, Karanganyar dengan besar sampel sebanyak 50 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemberian *Booklet* ASI Eksklusif, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan ibu. Adapun perbedaanya, subjek penelitian ini adalah ibu hamil trimester 3 di puskesmas Gondangrejo.